

## **Evaluasi Pelaksanaan Bimbingan Mental Kerohanian Islam Dalam Peningkatan Etos Kerja Anggota TNI AD (Studi Kasus Korem 052 Wijayakrama Tangerang)**

**Rochmat Wahyu Sahbani**  
**Universitas Negeri Jakarta**  
RochmatWahyuS\_IAI13@mahasiswa.unj.ac.id

**Andy Hadiyanto**  
**Universitas Negeri Jakarta**  
abunayeera@gmail.com

**Ahmad Hakam**  
**Universitas Negeri Jakarta**  
hakam02@yahoo.com

### **Abstract**

The purpose of this article is knowing how much evaluation about the implementation of spritual mental guidance of Islam in improving work ethic of TNI AD members in Korem 052 Tangerang. The spiritual mental guidance of Islam is an activity that do by each military headquarters that aims to increase the value of Islam into an TNI AD. However, Military Resort Command (Korem) 052 Tangerang is the largest headquarter that shades several Koramil located in Tangerang, North Jakarta and West Jakarta. The approach in this research using descriptive qualitative approach with the respondents are the bintal management (mental guidance) and some members of Korem 052 who are muslim. This research obtains some important points about evaluation of the implementation of spritual mental guidance of Islam in improving work ethic.

*Keywords : Islamic Guidance, Work Ethic, Komando Resort Militer (Korem) 052 Tangerang*

### **Abstrak**

Artikel ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar evaluasi pelaksanaan bimbingan mental kerohanian Islam dalam meningkatkan etos kerja anggota TNI AD di Korem 052 Tangerang. Bimbingan mental kerohanian Islam adalah kegiatan yang dilakukan oleh tiap markas militer yang bertujuan untuk meningkatkan nilai nilai Islam kedalam diri seorang prajurit TNI AD. Sedangkan Komando Resort Militer (Korem) 052 Tangerang adalah markas Terbesar yang menaungi beberapa koramil yang berada di Tangerang, Jakarta Utara dan Jakarta Barat. Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan responden adalah para pengurus bintal (bimbingan mental) dan beberapa anggota Korem 052 yang beragama Islam. Penelitian ini menghasilkan beberapa poin penting mengenai evaluasi pelaksanaan bimbingan mental kerohanian Islam dalam peningkatan Etos Kerja.

*Kata Kunci: Bimbingan Mental Kerohanian Islam, Etos Kerja, Komando Resort Militer (Korem) 052 Tangerang.*

## A. Pendahuluan

Lembaga yang berhasil dan efektif merupakan lembaga dengan individu di dalamnya memiliki kinerja yang baik. Lembaga yang efektif atau berhasil akan ditopang oleh sumber daya manusia yang berkualitas. Kualitas sumberdaya manusia yang tinggi akan sangat menunjang dalam pencapaian tujuan organisasi, sebab manusialah yang merupakan pengelola, pengatur dan penggerak aktivitas sumberdaya yang lain dalam suatu organisasi. Sehingga diperlukan instrumen, pola, atau pendekatan dalam meningkatkan kualitas sumberdaya manusia.<sup>1</sup>

Peran yang sangat vital dalam mewujudkan kinerja (prestasi kerja) seorang karyawan adalah dari dirinya sendiri. Bagaimana ia memiliki semangat etos kerja yang tinggi untuk dapat memberikan pengaruh yang positif pada lingkungannya. Sesuatu yang bermanfaat (*shalih*), yang kemudian melahirkan suatu peningkatan perbaikan (*ishlah, improvement*) untuk meraih nilai yang lebih bermakna. Dia mampu mengejawantahkan idenya dalam bentuk perencanaan, tindakan serta melakukan penilaian dan analisis tentang sebab dan akibat dari aktifitas yang dilakukannya.<sup>2</sup> Karena keberhasilan diberbagai wilayah kehidupan ternyata ditentukan oleh perilaku manusia, terutama perilaku kerja. Perilaku kerja atau etos kerja merupakan dasar utama bagi kesuksesan yang sejati dan autentik. Ia merupakan seperangkat nilai yang dipegang dan diimplementasikan oleh sebuah kelompok atau komunitas dalam menjalankan aktivitas kehidupan sehari-hari. “Dalam jargon sosiologi Agama, ditemukan istilah “*Agama etika*” atau *ethical Religion*, yakni Agama yang mengajarkan -dalam sistem teologisnya- bahwa keselamatan manusia diperoleh melalui kegiatan atau amal perbuatan yang berbudi luhur. Islam termasuk kelompok Agama etika ini. Hal ini demikian karena Islam mengajarkan bahwa cara seseorang mendekati tuhan ialah dengan berbuat baik (amal saleh) dan mengabdikan kepada tuhan dengan tulus. Orientasi kerja ini merupakan perombakan fundamental terhadap orientasi keturunan pada bangsa Arab sebelum Islam. Karena itu, Ibn Taimiyah mengatakan, *al-i ‘tibar fi al-jahiliyyah bi al-ansab, wa al-i ‘tibar fi al-Islam bi al-a’mal* (penghargaan dalam jahiliyah berdasarkan keturunan, dan penghargaan dalam Islam berdasarkan kerja).<sup>3</sup>

Menurut Toto Tasmara etos kerja muslim itu dapat didefinisikan sebagai sikap kepribadian yang melahirkan keyakinan yang sangat mendalam bahwa bekerja itu bukan saja untuk memuliakan dirinya, menampakkan kemanusiaannya, melainkan juga sebagai

---

<sup>1</sup> Anwar Prabowo Mangkunegara, *Evaluasi Kinerja*, (Jakarta: Refika Aditama, 2010), h. 4.

<sup>2</sup> Toto Tasmara, *Membudayakan Etos Kerja Islami*, Cet. Ke-5, (Jakarta: Gema Insani, 2008), h. 4.

<sup>3</sup> Acep Mulyadi, *Islam dan Etos Kerja*, (Bekasi: Turats, 2008), h. 4

suatu manifestasi dari amal saleh dan oleh karenanya mempunyai nilai ibadah yang sangat luhur.<sup>4</sup> Oleh karena itu bekerja merupakan fitrah dan sekaligus merupakan salah satu identitas manusia, sehingga bekerja yang didasarkan pada prinsip-prinsip iman tauhid, bukan saja menunjukkan fitrah seorang muslim, tetapi sekaligus meninggikan martabat dirinya sebagai “*abdullah (hamba Allah)*”, yang mengelola seluruh alam sebagai bentuk dari cara dirinya mensyukuri kenikmatan dari Allah Rabbul Alamin.<sup>5</sup> Contoh kasus yang agak mengerenyutkan hati adalah ketika para pejabat negara, terutama bidang militer banyak yang melakukan “kecurangan-kecurangan” didalam pekerjaan, dari hal kecil saja, seperti kedisiplinan dalam berangkat bekerja. Tak jarang penulis melihat para pejabat negara, khususnya bidang militer; TNI dan Polisi yang melakukan tindak keterlambatan didalam kedatangan bekerja, bahkan apel pagi yang sudah menjadi rutinitas didalam dunia kemiliteran pun tak jarang mereka datang terlambat.

Contoh kasus diatas adalah betapa minimnya etos kerja yang dimiliki oleh oknum tersebut. Kenapa bisa terjadi hal tersebut ? ternyata ada salah satu faktor penting yang menentukan kualitas etos kerja seorang prajurit itu baik atau tidak yaitu dengan adanya kegiatan Bimbingan Mental Kerohanian/Keagamaan ditiap Markas Militer. Peran Agama bagi para anggota Tentara Negara Indonesia (TNI) sangatlah penting, sebagai pedoman dan pegangan hidup yang sejati. Tidak hanya itu saja para anggota TNI saat ini juga harus bisa memberikan contoh kepada masyarakat dengan berperilaku sesuai dengan ajaran Agama Allah. Peran TNI di dalam masyarakat tidak lagi hanya sekedar penegak hukum saja tetapi juga sebagai contoh yang bisa mengayomi masyarakat dalam segi apapun. TNI tidak hanya di ajarkan bagaimana cara menjaga keamanan dan ketertiban masyarakat saja. Tetapi, TNI juga harus diberikan bimbingan mental kerohanian untuk melatih dan memperbaiki mental kepribadiaannya Agama merupakan suatu unsur terpenting di dalam pembinaan mental. Karena, tanpa Agama suatu rencana apapun tidak dapat berjalan dengan sempurna, sebab kelancaran seseorang melaksanakan sesuatu rencana dengan baik itu sesuai dengan ketenangan jiwanya. Jika jiwa nya gelisah, ia tidak akan bisa menghadapi kesulitan apapun yang mungkin bisa terjadi di dalam rencananya.<sup>6</sup>

Dalam hal Pembinaan Mental Kerohanian anggota TNI AD, sudah diakomodir oleh suatu lembaga yang bernama Bimbingan Mental Rohani Islam (Bintal Rohis) Komando Resort Militer (Korem). Korem adalah komando pembinaan dan operasional

---

<sup>4</sup> Toto Tasmara, *Membudayakan Etos Kerja Islami*, h. 2

<sup>5</sup> Toto Tasmara, *Membudayakan Etos Kerja Islami* h. 27

<sup>6</sup> Zakiah Drajat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang 2003) h. 87

kewilayahan TNI Angkatan Darat di bawah Kodam. Korem membawahi beberapa Komando Distrik Militer atau Kodim, satuan pendukung seperti Polisi Militer, Zeni Bangunan, Pembekalan dan Angkutan, Peralatan, Perhubungan, Kesehatan dan lainnya. Bahkan ada Korem yang mempunyai Yonif teritorial sendiri, seperti Korem 072/Pamungkas mempunyai Yonif 403/WP sebagai Yonif teritorial. Korem dipimpin oleh seorang Komandan Resort Militer biasa disebut Danrem dengan pangkat Brigjen TNI untuk type A dan Kolonel untuk type B.<sup>7</sup>

Sebagai wadah terbesar para anggota TNI AD di daerahnya masing-masing, Korem memiliki fungsi untuk menjaga kadar keimanan para prajuritnya dengan cara melakukan program bimbingan mental dan kerohanian. Pembinaan mental Angkatan Darat merupakan bagian dari pembinaan personil TNI AD dengan fungsi dan tugas membina sikap mental sehingga perilaku setiap anggota TNI AD sesuai dengan nilai Sapta Marga, Sumpah Prajurit dan 8 Wajib TNI. Mental prajurit yang buruk dapat melahirkan pelanggaran, maka untuk membangun dan melatih prajurit TNI yang bermental tangguh dibutuhkan bimbingan mental secara berkala dan teratur.<sup>8</sup>

## B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yaitu penelitian lapangan dengan mengumpulkan informasi atau data tentang keadaan-keadaan secara nyata dari orang-orang dan perilaku yang diamati kemudian dikumpulkan dan dinyatakan dalam bentuk kata-kata dan gambar.

### 1. Pendekatan Penelitian

Jenis kajian dalam penelitian ini adalah penelitian Lapangan (*field research*) yang berlokasi di Korem 052 Wijayakrama, Tangerang, penelitian ini menekankan pada penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam. Alasan penulis memilih penelitian kualitatif yaitu karena penelitian ini merupakan suatu penelitian yang melihat fenomena secara lebih luas serta mendalam sesuai dengan situasi sosial yang diteliti, yang berkaitan dengan evaluasi pelaksanaan bimbingan mental kerohanian Islam dalam meningkatkan perubahan etos kerja anggota Korem 052 Wijayakrama, Tangerang.

---

<sup>7</sup> Wikipedia, "Komando Resort Militer" [https://id.wikipedia.org/wiki/Komando\\_Resor\\_Militer](https://id.wikipedia.org/wiki/Komando_Resor_Militer), diakses pada 20 April 2017 pukul 13.00 WIB

<sup>8</sup> Kodim 1408, "Pengarahan Pembinaan Mental Kodim 1408/BS", <http://kodim1408.kodam-wirabuana.mil.id/2016/04/13/pengarahan-pembinaan-mental-kodim-1408bs/> diakses 25 April 2017 pukul 10.40 WIB.

Peneliti melakukan penelitian selama hampir 2 bulan mulai dari awal bulan April sampai dengan akhir bulan Mei 2017. Peneliti melakukan beberapa wawancara dan mengikuti beberapa kegiatan keagamaan disana demi mendapatkan hasil yang diinginkan.

## 2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi partisipan, wawancara dan dokumentasi. Peneliti menggunakan tiga tahapan dalam proses analisis data yaitu mendeskripsikan, menganalisis dan menginterpretasikan hasil penelitian yang sudah dilakukan di Korem 052 Tangerang terhadap anggota TNI yang beragama Islam dalam rangka mengetahui evaluasi pelaksanaan bimbingan mental kerohanian Islam dalam meningkatkan etos kerja.

## C. Kajian Teori

### 1. Bimbingan Mental Kerohanian

#### a. Pengertian Bimbingan

Secara harfiah kata bimbingan merupakan terjemahan dari kata *guidance*, yang berasal dari kata kerja *to guide* yang berarti “menunjukkan, memberi jalan, atau menuntun orang lain ke arah tujuan yang bermanfaat bagi hidupnya di masa kini dan masa yang akan datang.”<sup>9</sup> Dewa Ketut Sukardi menjelaskan bimbingan adalah suatu proses yang diberikan kepada seseorang agar mengembangkan potensi-potensinya yang dimiliki, mengenai diri sendiri, mengatasi persoalan sehingga ia dapat menentukan sendiri jalan hidupnya secara bertanggungjawab tanpa tergantung pada orang lain.<sup>10</sup>

M.C. Daniel menjelaskan, bimbingan adalah bagian dari proses layanan yang diberikan kepada individu guna membantu mereka memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan dalam membuat pilihan-pilihan, rencana-rencana dan interpretasi-interpretasi yang diperlukan untuk menyesuaikan diri yang baik.<sup>11</sup> Sedangkan menurut Bimo Walgito mengatakan bahwa bimbingan adalah pemberian bantuan dan pertolongan kepada individu atau kelompok yang mengatasi permasalahan yang dihadapi agar individu dapat mencapai kesejahteraan hidupnya.<sup>12</sup>

Berdasarkan uraian-uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa bimbingan adalah proses pemberian bantuan secara terus-menerus dan sistematis dari pembimbing

---

<sup>9</sup> M. Arifin, *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan Penyuluhan Agama*, (Jakarta: PT. Golden Terayan Press, 2000), Cet ke-1, h. 1

<sup>10</sup> Dewa Ketut Sukardi, *Bimbingan dan Penyuluhan Belajar di Sekolah*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), h. 66.

<sup>11</sup> Dewa Ketut Sukardi, *Bimbingan dan Penyuluhan Belajar di Sekolah*, h. 95

<sup>12</sup> Bimo Walgito, *Bimbingan Penyuluhan di Sekolah*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1993), cet. ke-2, h. 4.

kepada yang dibimbing agar mencapai kemandirian dalam pemahaman, penerimaan, pengarahan dan perwujudan diri dengan norma-norma Agama, sehingga didapat kebahagiaan dan kesejahteraan hidup.

#### b. Pengertian Kerohanian

Kata rohani berasal dari roh atau ruh. Menurut Toto Tasmara, ruh adalah fitrah manusia, yang dengan itu pula manusia menjadi berbeda dengan binatang, manusia memiliki kekuatan yang melangit dan bertanggung jawab. Akan tetapi dapat juga melanggar berbagai norma-norma moral.<sup>13</sup> Menurut Hagen, Pembinaan rohani adalah pembinaan hati, yakni pembinaan yang bersifat menyeluruh, dapat berlangsung hanya jika dilaksanakan terus menerus oleh semua pihak dengan mengembangkan sekaligus daya-daya kemampuan jasmani dan rohani.

Secara etimologi, kata rohani dalam kamus sinonim Bahasa Indonesia, mempunyai arti roh dan juga berkaitan dengan yang tidak berbadan jasmaniah. Sedangkan persamaan kata rohani kejiwaan.<sup>14</sup> Lalu dalam kamus bahasa Indonesia kontemporer dijelaskan bahwasanya rohani adalah “kondisi kejiwaan seseorang dimana terbentuk hubungan manusia dengan Tuhan Yang Maha Esa yang diwujudkan dalam budi pekerti seseorang melalui hubungan manusia dengan sesama manusia dengan ajaran Agama yang dianutnya.”<sup>15</sup>

Berdasarkan uraian-uraian teori diatas, dapat penulis simpulkan bahwasannya Rohani/Kerohanian adalah suatu kondisi kejiwaan, dimana seseorang tersebut berhubungan langsung dengan Tuhannya melalui kegiatan-kegiatan kerohanian sesuai yang dianut. Dan hal tersebutlah yang membedakan manusia dengan hewan, karena manusia memiliki Jiwa yang bertaut diantara langit dan bumi.

Berdasarkan dua pengertian bimbingan dan rohani di atas, maka dapat dipahami oleh penulis bahwa bimbingan rohani adalah segala tindakan yang menunjukkan kegiatan untuk membentuk dan memelihara kepribadian seseorang menjadi lebih baik sesuai dengan norma norma Agama yang dianut.

## **2. Etos Kerja**

Etos kerja berasal dari kata kerja Yunani, dapat mempunyai arti sebagai sesuatu yang diyakini, cara berbuat, sikap serta persepsi terhadap nilai bekerja. Dalam Kamus Besar

---

<sup>13</sup> Toto Tasmara, *Kesejahteraan Ruhaniah (Transcedental Intelligence)*, (Jakarta: GIP, 2001), Cet. ke-2, h. 55

<sup>14</sup> Hadi Mutikrida Laksana, *Kamus Sinonim Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Nusa Indah, 1981), Cet. ke-3, h. 134.

<sup>15</sup> Petter Salim dan Yummy Salim. *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: Modem English, 1991), h. 299.

Bahasa Indonesia, etos kerja adalah semangat kerja yang menjadi ciri khas dan keyakinan seseorang atau suatu kelompok. Secara terminologis kata etos yang mengalami perubahan makna yang meluas. Digunakan dalam tiga pengertian yang berbeda yaitu, Suatu aturan umum atau cara hidup, suatu tantangan aturan perilaku, dan penyelidikan tentang jalan hidup dan seperangkat aturan tingkah laku. Dalam pengertian lain, etos dapat diartikan sebagai thumuhat yang berkehendak atau berkemauan yang disertai semangat yang tinggi dalam rangka mencapai cita-cita yang positif.<sup>16</sup>

Etos dalam terminologi Prof. Dr. Ahmad Amin adalah membiasakan kehendak. Kesimpulannya etos adalah sikap yang tetap dan mendasar yang melahirkan perbuatan-perbuatan dengan mudah dalam hubungan antara manusia dengan dirinya dan diluar dirinya.<sup>17</sup> Menurut K.H. Toto Tasmara etos kerja adalah totalitas kepribadian dirinya serta caranya mengekspresikan, memandang, meyakini dan memberikan makna dalam sesuatu, yang mendorong dirinya untuk bertindak dan meraih amal yang optimal (*high performance*).<sup>18</sup> Dengan demikian adanya etos kerja pada diri seorang Tentara akan ada tatanan atau perilaku dalam diri seseorang untuk menjadi lebih baik dengan semangat kerja yang tinggi.

Dari keterangan di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa kata etos berarti cara pandang seorang individu atau kelompok manusia yang berupa kehendak atau kemauan yang disertai dengan semangat yang tinggi guna mewujudkan sesuatu keinginan atau cita-cita, setiap personil TNI AD dalam dirinya tidak luput dari semangat untuk mencapai kehidupan yang lebih baik, dan di terima masyarakat dengan tidak di sebut sebagai penganguran.

### **3. Komando Resort Militer (Korem) 052 Wijayakrama Tangerang**

Komando Resort Militer (Korem) adalah adalah komando pembinaan dan operasional kewilayahan TNI Angkatan Darat di bawah Kodam. Korem membawahi beberapa Komando Distrik Militer atau *Kodim*, satuan pendukung seperti Polisi Militer, Zeni Bangunan, Pembekalan dan Angkutan, Peralatan, Perhubungan, Kesehatan dan lainnya. Bahkan ada Korem yang mempunyai Yonif teritorial sendiri, seperti Korem 072/Pamungkas mempunyai Yonif 403/WP sebagai Yonif teritorial. Korem dipimpin oleh

---

<sup>16</sup> Musa Asy'arie Islam. *Etos Kerja dan Pemberdayaan Ekonomi Ummat*, (Yogyakarta: Les'i, 1997), Cet. Ke-1, h.3.

<sup>17</sup> Ahmad Amin, *Etika*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1983), h. 20.

<sup>18</sup> Toto Tasmara, *Membudayakan Etos Kerja Islami*, h. 20.

seorang Komandan Resort Militer biasa disebut Danrem dengan pangkat Brigjen TNI untuk type A dan Kolonel untuk type B.<sup>19</sup>

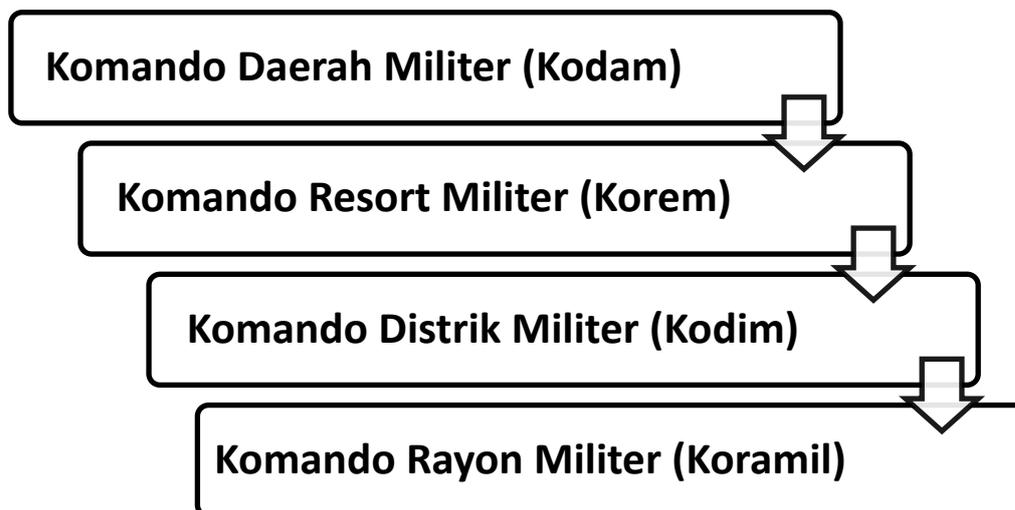
Korem 052 Wijayakrama terletak di Jl. Boulevard Kabupaten Tangerang, Korem 052 Wijayakrama Tangerang dipimpin oleh Kolonel Inf. Tri Tamtomo. Jadi Korem sendiri adalah tingkat wilayah tertinggi kedua setelah Komando Daerah Militer (Kodam). Lalu dibawah Korem sendiri ada namanya Komando Distrik Militer (Kodim) dan tingkatan paling bawah adalah Komando Rayon Militer (Koramil).

Korem 052 membawahi Kodim 0502/Jakarta Utara,, Kodim 0503/Jakarta Barat dan Kodim 0506/Tangerang, dengan total 34 Koramil gabungan dari ketiga Kodim tersebut. Dengan surat keputusan Kasad :

- 1.) Surat Keputusan Kasad Nomor Skep/3/X/1998 tanggal 19 Oktober 1998 tentang pembentukan 2 Korem dan 1 Kodim BS Kodam Jaya pengembangan TA. 1998/1999.
- 2.) Surat perintah Pangdam Jaya Nomor Sprin/163/X/1998 tanggal 28 Oktober 1998 tentang pembentukan 2 Korem dan 1 Kodim BS Kodam Jaya pengembangan TA. 1998/1999.<sup>20</sup>

Untuk memudahkan dalam memahami tingkatan markas yang dimiliki oleh TNI AD, berikut penulis sajikan bagannya :

**Gambar 1. Tingkatan Markas TNI**



#### D. Hasil dan Pembahasan

<sup>19</sup> Wikipedia, "Komando Resort Militer" [https://id.wikipedia.org/wiki/Komando\\_Resor\\_Militer](https://id.wikipedia.org/wiki/Komando_Resor_Militer), diakses pada 15 Mei 2017 pukul 13.00 WIB

<sup>20</sup> <http://www.korem052.mil.id/> diakses pada Tanggal 05 Maret 2017 pukul 11.00 WIB

## 1. Bentuk Pelaksanaan

Pelaksanaan bimbingan mental kerohanian bagi anggota TNI AD yaitu dengan cara menanamkan serta memupuk nilai-nilai Keagamaan melalui jiwa. Bagi anggota TNI AD yang masih kurang atau belum mempunyai jiwa Keagamaan, maka upaya dalam memberikan pengaruh dan mengisi konsep-konsep Keagamaan dalam jiwanya merupakan tujuan dari bimbingan. Begitu pula bagi para anggota yang memang sudah mempunyai jiwa Keagamaan atau jiwanya telah terisi dengan ajaran-ajaran Agama, maka harus terus dirahkan untuk menanamkan rasa antusias dalam menerapkan ajaran Agama disegala sisi kehidupan mereka. Dalam pembinaan Mental Kerohanian pun, kita dituntut untuk bisa memberikan stimulus-stimulus yang variatif dan berkala, agar yang dibimbing pun bisa menerima dengan mudah dan bertahap.

Maka Bentuk pelaksanaan bimbingan mental kerohanian di Korem 052 Tangerang memiliki tiga bentuk pelaksanaan/kegiatan, dari mulai kegiatan harian, mingguan sampai kegiatan bulanan yaitu seperti:

*Bentuk pertama* yaitu bimbingan mental kerohanian harian yang dilaksanakan setelah sholat zuhur berjama'ah, biasanya diadakan kegiatan kultum yang disampaikan oleh anggota bintal secara bergantian setiap hari Senin dan Rabu, hal ini dilakukan agar para anggota mendapatkan ilmu Agama yang disampaikan langsung oleh ahlinya (anggota bintal) dan juga secara bergiliran disampaikan oleh anggota non bintal. Lalu kegiatan kedua yaitu Dzikir Asmaul Husna yang dilakukan setiap hari Selasa, kegiatan ini bertujuan untuk mengingatkan para anggota agar terus berdzikir kapanpun dan dimanapun (kecuali tempat yang dilarang) sekaligus membiasakan diri untuk menyebut nama nama Allah, karena pepatah mengatakan "*kita bisa karena terbiasa*" dan terakhir pembacaan surah yasin yang dilaksanakan setiap hari Kamis, diharapkan seluruh anggota TNI AD sudah terbiasa dengan ayat ayat di surat yasin dan lebih baik jika sudah bisa memimpin di pengajian masyarakat, karena TNI adalah panutan untuk masyarakat. Ketiga kegiatan tersebut berlangsung di Masjid Al Ikhlas Korem 052 Tangerang.

*Kegiatan Kultum*, kegiatan ini dilaksanakan setiap hari senin dan rabu. Kegiatan ini dilakukan setelah melaksanakan sholat zhuhur berjama'ah di masjid Al Ikhlas Korem 052 Tangerang. Para anggota berkumpul terlebih dahulu untuk melaksanakan sholat zhuhur, setelah zikir dan sholat ba'diyah zhuhur, baru kultum dimulai. Kegiatan dimulai dengan pengumuman pengumuman oleh pembawa acara, lalu acara dimulai dengan pembacaan Ayat suci Al-qur'an dan Al Fatihah secara bersama. Lalu masuklah ke acara inti yaitu pemberian

ceramah. Penceramah tidak hanya dari anggota bintal saja, para anggota TNI yang lain pun bisa turut menyumbangkan ilmunya didalam majlis ini. Jika penceramah yang sudah dijadwalkan tidak ada, barulah dilempar kepada anggota yang bersedia untuk mengisi ceramah. Kegiatan berlangsung sekitar 15-20 menit, ditambah dengan sesi Tanya jawab selama 5 - 10 menit. Setelah selesai, semua jama'ah berdo'a yang dipimpin oleh penceramah.

*Kegiatan Pembacaan Dzikir Asmaul Husna*, kegiatan ini dilakukan tiap hari selasa. Kegiatan ini dilakukan ketika selesai sholat zhuhur berjama'ah di masjid Al Ikhlas Korem 052 Tangerang. Lain hal nya dengan kultum yang dilakukan setelah melaksanakan sholat ba'diyah zhuhur, kegiatan ini dilakukan setelah melaksanakan sholat zhuhur berjama'ah. Para jama'ah akan dibuat melingkar dan secara bersama – sama akan membaca al fatihah dan asmaul husna yang dipimpin oleh salah satu anggota bintal/bukan. Kegiatan dilaksanakan sekitar 10-15 menit dan diakhiri

*Kegiatan Pembacaan Surat Yaasiin*, kegiatan ini dilakukan tiap hari kamis. Kegiatan ini dilakukan selepas sholat zhuhur berjama'ah. Setelah semua selesai sholat ba'diyah zhuhur, mereka berkumpul melingkar di masjid Al Ikhlas Korem 052 Tangerang. Kegiatan Diwali dengan pembacaan Al Fatihah dan Tawassul. Lalu pembacaan surat Yaasiin dan Tahlil, Tahmid dan Takbir. Seperti pembacaan tahlil pada umumnya. Lalu kegiatan di akhiri dengan pembacaan do'a dan pengumuman pengumuman.

*Bentuk kedua* yaitu bimbingan mental kerohanian bulanan yang dilaksanakan tidak menentu harinya, sesuai kondisi/*conditional*. Metode nya dengan cara membuat suatu *Tabligh Akbar*, mengundang penceramah kondang atau pengurus pondok pesantren dan tempatnya pun di Aula besar Korem 052 Tangerang.

*Tabligh Akbar* biasa dilaksanakan pada pukul 08.00 – 12.00 WIB. Jama'ah dari kegiatan ini adalah seluruh anggota TNI AD yang berAgama Islam di seluruh jaringan Korem 052 Tangerang, seperti Kodim Jakarta Utara, Kodim Jakarta Barat dan Kodim Tangerang Raya. Kegiatan ini wajib diikuti oleh seluruh anggota TNI yang tadi penulis sebutkan diatas. Kegiatan diawali dengan absensi seluruh anggota yang hadir, lalu dibuka dengan Tilawah Al Qur'an, menyanyikan Indonesia Raya, Sambutan sambutan seperti Danrem (Komandan Resort Militer), Kabintal (Kepala Bimbingan Mental), Ketua Pelaksana, dll. Lalu dilanjut dengan pemberian materi ceramah oleh Ustadz yang berkompeten didalamnya, seperti para pembesar pengasuh pondok pesantren. Pemberian materi berkisar 1.5 – 2 Jam.

Lalu kegiatan dilanjutkan dengan Tanya jawab, kegiatan ini berkisar 15-20 menit. Lalu setelah kegiatan Tanya jawab selesai lanjut ke sesi pengumuman pengumuman dan do'a penutup yang dipimpin oleh penceramah. Setelah semua selesai, baru kegiatan foto bersama seluruh anggota TNI dan penceramah.

*Bentuk Ketiga* yaitu bimbingan mental kerohanian khusus untuk Persatuan Istri Tentara (Persit). Selain para anggota nya saja yang melakukan kegiatan kerohanian, para istri tentara pun diwajibkan untuk mengikuti rangkaian bimbingan kerohanian. Kegiatan ini dilaksanakan tiap satu kali dalam sebulan (hari tidak menentu), kegiatannya ialah ceramah khusus kewanitaan dan penceramah diambil dari pemuka pemuka Agama di pondok pesantren sekitar wilayah setempat.

Cermah Persit (Persatuan Istri Tentara) biasa dilaksanakan pada pukul 08.00 – 12.00 WIB. Jama'ah dari kegiatan ini adalah seluruh istri dari anggota TNI AD yang berAgama Islam di seluruh jaringan Korem 052 Tangerang, seperti Kodim Jakarta Utara, Kodim Jakarta Barat dan Kodim Tangerang Raya. Kegiatan ini wajib diikuti oleh seluruh istri anggota TNI yang tadi penulis sebutkan diatas. Kegiatan diawali dengan absensi seluruh anggota yang hadir, lalu dibuka dengan Tilawah Al Qur'an, menyanyikan Indonesia Raya, pembacaan surat yaasiin secara bersama sama, lalu pembacaan tahlil, tahmid dan takbir seperti pembacaan tahlil pada umumnya, Sambutan sambutan seperti Danrem (Komandan Resort Militer), Kabintal (Kepala Bimbingan Mental), Ketua Pelaksana, dll. Lalu dilanjut dengan pemberian materi ceramah oleh Ustadz yang berkompeten didalamnya, seperti para pembesar pengasuh pondok pesantren. Pemberian materi berkisar 1.5 – 2 Jam.

Lalu kegiatan dilanjutkan dengan Tanya jawab, kegiatan ini berkisar 15-20 menit. Lalu setelah kegiatan Tanya jawab selesai lanjut ke sesi pengumuman pengumuman terkait kegiatan persit selanjutnya dan do'a penutup yang dipimpin oleh penceramah. Setelah semua selesai, baru kegiatan foto bersama seluruh istri anggota TNI dan penceramah.

*Bentuk Keempat* yaitu bimbingan mental kerohanian khusus atau individu. Jadi jika ada anggota yang ingin diberi bimbingan atau arahan terkait hal hal Keagamaan, pihak bintal siap untuk membantu mencari solusinya. Kegiatan ini fleksibel, tidak terbatas oleh waktu. Untuk yang akan menikah dan bercerai, hal ini adalah wajib dilakukan, berdasarkan lembaga Keagamaan, bahwasannya seorang prajurit wajib untuk melakukan bimbingan kekeluargaan secara rutin dan bertahap dengan ahlinya.

Sementara itu, untuk membangun atau mengembangkan kesadaran dalam diri anggota memang membutuhkan kerja keras yang sangat ekstra dari pihak penyelenggara bimbingannya, karena semua kegiatan yang ada memang dianggap belum terlalu penting

untuk diri mereka, sehingga mereka lebih memilih melaksanakan atau menjalankan pekerjaan mereka sebagai anggota Tentara dibandingkan sedikit meluangkan waktu untuk melaksanakan bimbingan mental kerohanian untuk kepentingan diri mereka sendiri.

## **2. Pencapaian Materi dan Metode Bimbingan**

Agar bimbingan mental Kerohanian dapat berjalan dengan baik, maka harus digunakan metode tertentu dalam proses pemberian bimbingannya. Metode bimbingan yang dimaksud adalah pemikiran tentang suatu proses, pertimbangan serta tindakan yang dilakukan dalam proses bimbingannya. Suatu metode biasanya mencakup teori, atau sudut pandang tentang bagaimana seseorang berkembang dan dapat meningkatkan kepribadiannya. Dengan demikian suatu metode dapat membantu memahami dan melaksanakan bimbingan mental kerohanian secara terstruktur. Dalam bimbingan mental kerohanian di Korem 052 Tangerang, metode bimbingan yang diberikan kepada anggota baik para Prajurit TNI, Staff, para Istri Tentara dan lainnya adalah metode ceramah yang merupakan metode yang paling sering digunakan pada setiap kali bimbingan dilaksanakan.

Seperti telah dijelaskan bahwa proses bimbingan mental Kerohanian mempunyai tujuan di dalam perencanaan maupun pelaksanaannya, selanjutnya perlu diadakan evaluasi untuk mengetahui keberhasilan dari proses kegiatan tersebut, apakah kegiatan bimbingannya sudah mencapai tujuan yang diharapkan atau belum. Evaluasi pada dasarnya yaitu memberikan pertimbangan atau suatu penilaian terhadap suatu proses kegiatan yang dikerjakan. Evaluasi juga dapat diartikan sebagai upaya untuk menelaah dan menganalisis program kegiatan bimbingan mental Kerohanian yang dilaksanakan oleh pihak Korem 052 Tangerang sudah dapat berkembang dan diperbaiki program kegiatan yang ada di dalamnya.

Di Korem 052 Tangerang tidak ada yang namanya evaluasi secara khusus yang benar-benar mengevaluasi semua kegiatan yang dilaksanakan di program bimbingan mental kerohaniannya, di Korem sendiri hanya melakukan evaluasi pada saat sebelum kegiatan bimbingan dilakukan. Evaluasi nya hanya bersifat membahas para anggota yang sering tidak hadir di dalam kegiatan bimbingan mental Kerohanian yang dilaksanakan di Korem, atau juga membahas para anggota yang masih suka melakukan pelanggaran-pelanggaran. Pada evaluasi tersebut Untuk evaluasi yang bersifat mengevaluasi program bimbingan mental Kerohaniannya, di Korem tidak diadakan, karena kegiatan bimbingan mental Kerohanian di Korem tidak terstruktur dengan baik, sehingga tidak diadakan evaluasi khusus untuk program kegiatan bimbingan mental kerohanian. Seharusnya, memang penting melaksanakan evaluasi untuk kegiatan bimbingan Kerohaniannya, agar

dapat melihat sejauh mana tujuannya terlaksana dan apa penyebab dari tujuan itu tidak terlaksana dengan baik. Selain itu juga dapat mengetahui apa saja kekurangan dan kelebihan dari program kegiatan yang sudah dilaksanakan dengan menggunakan metode yang sudah ditetapkan, apakah metodenya juga berhasil memberikan efek yang signifikan terhadap perubahan anggotanya kearah yang lebih baik.

Bimbingan mental Kerohanian di wilayah TNI memang sangat berbeda dengan pemahaman dari arti bimbingan mental itu sendiri. Namun, menurut Korem itu sendiri bimbingan mental Kerohanian di wilayah TNI/Kemiliteran memang berbentuk seperti itu, yang hanya melalui kegiatan ceramah serta tanya jawab saja. Menurut mereka jika harus melakukan bimbingan mental secara individu itu tidak memungkinkan, dikarenakan pihak instansi Korem memang tidak memiliki waktu yang optimal untuk pelaksanaan bimbingan seperti itu, sehingga untuk mengefisien waktu yang ada maka, bimbingan dilakukan secara berkelompok atau bersama-sama melalui proses ceramah dan tanya jawab dengan memberikan materi yang berhubungan dengan kepribadian, Islam dan Militer secara berulang-ulang.

### **3. Pencapaian Bimbingan Mental Kerohanian dalam Peningkatan Etos Kerja**

Setelah meneliti selama kurang lebih 1 setengah bulan di Korem 052 Tangerang, peneliti akan paparkan secara jelas seberapa jauh pengaruh bimbingan mental kerohanian dalam peningkatan etos kerja para anggota TNI AD di Korem 052.

Sebelum masuk kedalam hasil, peneliti ingin menjelaskan dahulu arti/makna dari etos kerja itu sendiri menurut para prajurit TNI AD. Setelah saya wawancara kepada beberapa orang di Korem 052, ada hal menarik yang menjadi bahan pancingan untuk penelitian saya. Etos kerja sendiri menurut Kapten Khairil Anwar adalah suatu semangat didalam bekerja dan menafkahi keluarga, karena pada intinya, Tentara dikenal akan semangatnya dalam berjuang menjaga dan mengharumkan nama baik Ibu Pertiwi.<sup>21</sup>

Lalu ada hal yang menarik menurut saya dimana para Tentara memaknai arti dari etos kerja sendiri. Mereka mempunyai simbol dasar didalam bekerja dan mengabdikan, yaitu Sapta Marga. Didalam Tentara Nasional Indonesia (TNI) sendiri memiliki simbol dasar yang tiap prajurit harus miliki dan tanamkan dalam jiwa. Prajurit TNI harus memegang teguh 7 prinsip yang tertuang dalam Sapta Marga. Sapta Marga melebihi harga diri. Sapta Marga taruhannya nyawa. Lalu yang menjadi pertanyaan apa itu Sapta Marga ?

---

<sup>21</sup> Wawancara dengan Kapten Khoiril Anwar (Kepala Bintel Korem 052 Tangerang) pada hari senin, 08 Mei 2017 Pukul 14.00 WIB di Ruang Kabintel Lt. 4 Korem 052 Wijayakrama Tangerang.

Sapta Marga Merupakan pedoman hidup dan kepribadian bagi prajurit TNI yang dalam pelaksanaannya harus disertai dengan disiplin yang kuat, ditaati, dituruti, bahkan diberi sanksi-sanksi, apabila dilanggar atau diabaikan. Karena hanya dengan disiplin yang kuat akan dipetik manfaat dari nilai-nilai budi yang luhur, sikap dan watak yang baik, moral yang tinggi serta mental yang baik. Dan karena sudah menjadi kebiasaan, maka lambat laun nilai-nilai tersebut akan mendarah daging, menjadi landasan bagi setiap prajurit di dalam berfikir, berbuat, bertindak, bekerja dan berjuang dimana dan pada saat-saat apapun.

Dalam hubungan ini pulalah, TNI memiliki kode kehormatan atau pedoman hidupnya yang lebih dikenal dengan Sapta Marga, yaitu tujuh jalan yang harus ditempuh oleh setiap insan prajurit TNI dalam melaksanakan darma baktinya kepada negara dan bangsa Indonesia yang berlandaskan Pancasila.

Bahwa sesungguhnya Sapta Marga merupakan pedoman hidup prajurit TNI dan sekaligus telah menginternalisasi di dalam kehidupan dan penghidupan prajurit TNI sampai kepada pembentukan ciri-ciri khasnya, baik yang tersirat di dalam kepribadian identitasnya sebagai pejuang bask terhadap Tuhannya, sesama manusia, masyarakat serta bangsa dan negara.

Bunyi dari Sapta Marga sendiri adalah :

*Sapta Marga Pertama* : Kami Warga Negara Kesatuan Republik Indonesia yang menyediakan Pancasila.

*Sapta Marga Kedua* : Kami Patriot Indonesia, mendukung serta membela Ideologi Negara yang bertanggung jawab dan tidak mengenal menyerah.

*Sapta Marga Ketiga* : Kami Ksatria Indonesia, yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta membela kejujuran, kebenaran dan keadilan.

*Sapta Marga Keempat* : Kami Prajurit Tentara Nasional Indonesia, adalah Bhayangkari Negara dan Bangsa Indonesia.

*Sapta Marga Kelima* : Kami Prajurit Tentara Nasional Indonesia memegang teguh disiplin, patuh dan taat kepada pimpinan serta menjunjung tinggi sikap dan kehormatan Prajurit.

*Sapta Marga Keenam* : Kami Prajurit Tentara Nasional Indonesia mengutamakan keperwiraan di dalam melaksanakan tugas, serta senantiasa siap sedia berbakti kepada Negara dan Bangsa.

*Sapta Marga Ketujuh* : Kami Prajurit Tentara Nasional Indonesia setia dan menepati janji serta Sumpah Prajurit.

Dari ketujuh sapta marga diatas dapat peneliti simpulkan Sapta marga bagi seorang prajurit adalah kehormatan dan nyawa terkait dengan disiplin tercantum dalam poin 3 yang berbunyi “Kami Kesatria Indonesia, yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta membela kejujuran, kebenaran dan keadilan”, sebagai seorang prajurit TNI sudah tentu harus berpegang teguh kepada prinsip kejujuran, kebenaran dan keadilan, jika seorang prajurit telah memegang teguh prinsip ini mustahil ia akan melakukan tindakan indiscipliner seharusnya melalui reformasi internalnya prinsip ini harus dipegang teguh untuk mengupayakan pulihnya kembali kepercayaan dan kecintaan rakyat Indonesia terhadap TNI.

Selain itu pada poin ke 5 juga di jabarkan Kami Prajurit Tentara Nasional Indonesia, memegang teguh disiplin, patuh dan taat kepada pimpinan serta menjunjung tinggi sikap dan kehormatan Prajurit, dan poin ke 6 Kami Prajurit Tentara Nasional Indonesia, mengutamakan keperwiraan di dalam melaksanakan tugas, serta senantiasa siap sedia berbakti kepada Negara dan Bangsa. Bagi prajurit TNI AD jiwa patriotik ini hendaknya sudah menjadi darah daging dalam kehidupannya. Dalam keadaan bagaimanapun setiap prajurit TNI AD jangan pernah ragu-ragu dalam melaksanakan tugas, karena yang dikerjakan itu adalah untuk kepentingan negara dan bangsa. Kita semua rela berkorban dengan resiko mati sekalipun karena kita tahu untuk apa kita mati, tidak lain adalah demi bangsa dan negara.

Dari ketujuh poin sapta marga diatas, penulis dapat simpulkan bahwasannya memang semua poin mengandung unsur bagaimana seorang prajurit menumbuhkan jiwa etos kerja yang tinggi didalam bekerja. Namun yang berhubungan dengan Bimbingan Mental Kerohanian adalah poin ketiga, yaitu Kami Ksatria Indonesia, yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta membela kejujuran, kebenaran dan keadilan. Disana tertulis “Bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa” serta “Membela Kejujuran, Kebenaran dan Keadilan”. Menurut penulis makna dari bertaqwa kepada tuhan yang maha esa lalu dilanjut dengan membela kejujuran, kebenaran dan keadilan adalah suatu korelasi yang tepat.

Karena dengan kita bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, otomatis semua sifat sifat baik dalam pekerjaan pun akan turut mengikuti dan ada didalam diri kita. Lalu bagaimana dengan poin lain ? apakah tidak sesuai dengan bimbingan mental kerohanian dan peningkatan etos kerja ? poin lain masuk kedalam bimbingan-bimbingan yang lain. Karena bimbingan mental sendiri pun memiliki tiga cabang. Bimbingan Mental Kerohanian, Bimbingan Mental Ideologi dan Perjuangan dan Bimbingan Mental Dokumen Penulisan, Perpustakaan dan Tradisi Satuan. Jadi semua sapta marga diatas masuk kedalam

ketiga bimbingan mental yang tadi penulis sebutkan. Namun yang menjadi titik fokus kita hanyalah bagaimana Bimbingan Mental Kerohanian didalam peningkatan etos kerja para anggota TNI AD di Korem 052 dan itu hanya berhubungan dengan poin nomor ketiga dari sapta marga.

Menurut Kapten Khairil Anwar untuk sapta marga poin kedua ada pada bimbingan mental Ideologi, karena didalamnya berisi bagaimana cara mempertahankan dan menumbuh kembangkan Ideologi ideologi yang telah para leluhur perjuangkan bagi Bangsa ini. Jangan hanya dengan perkara kebarat-baratan, Ideologi Indonesia kian hari kian luntur dengan sangat cepat. Lalu untuk poin keempat sampai dengan keenam ada pada bimbingan mental kejuangan. Didalam bimbingan tersebut diajarkan bagaimana untuk semangat, pantang menyerah dan menjunjung tinggi sikap dan kehormatan prajurit. Lalu tambahnya didalam bimbingan mental Ideologi dan Kejuangan, para prajurit diwajibkan patuh terhadap atasan dan menghormati para senior yang ada. Namun berbeda dengan Bimbingan Mental Kerohanian, didalamnya diajarkan bagaimana caranya menghormati dan tidak membeda bedakan satu sama lain. Namun dengan hal tersebut tidak tiba tiba semua hal menjadi sama, bawahan tidak patuh terhadap atasan, dll.<sup>22</sup>

Selanjutnya, perilaku Tentara atau budaya Tentara merupakan perilaku atau sifat yang ada pada diri seseorang yang selanjutnya dibentuk sesuai dengan budaya organisasi Tentara yang diinginkan oleh instansi. Mewujudkan budaya Tentara sebagai pelindung, pengayom, serta pelayan masyarakat yang sesuai dengan pedoman hidup Tentara yaitu Sapta Marga hanya dapat dilakukan dengan merubah kepribadian individu dan instansinya. Mengubah dan meningkatkan kepribadian Tentara dilakukan dengan melaksanakan pendidikan dan pelatihan, bimbingan mental kerohanian yang di dalamnya memberikan penghargaan dan hukuman/teguran kepada anggota. Selain itu, yang lebih penting sebenarnya adalah contoh keteladanan dari pimpinan sebagai komandan dengan menunjukkan sikap dan tutur kata yang baik serta memiliki komitmen kepribadian dan moral untuk bersikap jujur dan disiplin dalam menjalankan tugas.

Kembali ke topik pembahasan di sub judul, apakah pembinaan mental kerohanian dapat meningkatkan etos kerja para anggota TNI AD di Korem 052 Tangerang ?. Setelah penulis melakukan observasi selama kurang lebih 1,5 bulan dan mewawancarai 8 orang dapat disimpulkan bahwa bimbingan mental kerohanian di Korem 052 Tangerang belum

---

<sup>22</sup> Wawancara dengan Kapten Khoiril Anwar (Kepala Bintel Korem 052 Tangerang) pada hari jum'at, 26 Mei 2017 Pukul 13.30 WIB di Masjid Al Ikhlas Korem 052 Wijayakrama Tangerang.

bisa merubah atau setidaknya meningkatkan etos kerja dari tiap anggota TNI AD Korem 052 Tangerang.

Karena ada beberapa faktor yang penulis amati disana, yaitu faktor pendukung maupun faktor penghambatnya. Faktor pendukung dan faktor penghambat merupakan bagian yang sangat penting dalam proses bimbingan mental Kerohanian. Hal itu dikarenakan seberapa berhasilnya suatu kegiatan dilaksanakan akan dilihat dari seberapa banyak faktor pendukungnya dan seberapa sedikit faktor penghambatnya.<sup>23</sup>

Menurut penjelasan Kapten Khoiril Anwar, untuk melihat faktor pendukung dalam pelaksanaan bimbingan mental Kerohanian ini adalah selain dari sarana dan prasana, juga bisa dilihat serta dimulai dari diri sendiri, karena pendukung yang paling utama memang ada pada diri sendiri. Sementara itu tidaklah mudah menanamkan dukungan atau tekad pada diri sendiri bahwa pentingnya pembinaan mental Kerohanian untuk dirinya, pekerjaannya serta keluarganya agar dapat selalu tercapai ketenangan jiwa serta keharmonisan dalam hidupnya”.<sup>24</sup>

Namun, dalam pengamatan yang peneliti lakukan di lapangan, peneliti menemukan adanya perilaku anggota Tentara yang menyimpang berupa adanya anggota Tentara yang merokok di area kantor, walaupun tidak ada peraturan keras yang melarang merokok di area sana, tetapi sebagai aparatur negara yang baik seharusnya bisa mencontohkan untuk tidak merokok di area bekerja. Ketika penulis PKL di Balai Kota DKI Jakarta pun tidak ada satupun petugas PNS yang merokok di area kantor. Lalu membuang sampah sembarangan di area kantor. Walaupun hal kecil, tapi ini bisa ber *impact* sangat besar terhadap perspektif masyarakat terhadap arti dari Tentara itu tersebut. Bisa jadi perspektif masyarakat mengenai Tentara sudah “melenceng” ke arah tidak baik; punya kekuasaan. Artinya jika seseorang sudah memiliki kekuasaan, kemungkinan “semena-mena” nya akan lebih besar.

Faktor penghambat dari proses pelaksanaan bimbingan mental Kerohanian di Korem 052 Tangerang ini salah satunya adalah terbenturnya dengan tugas tugas dadakan yang sering terjadi, maka dari itu dinamika lapangan di Korem 052 sangatlah besar. Itulah hal yang mendasari seringnya jadwal yang sudah ditentukan malah tidak dilaksanakan. “Di Korem 052 ini sering terjadi tugas mendadak atau tugas yang tidak dapat ditinggalkan pada saat sholat zhuhur, sehingga terkadang banyak anggota yang datang di awal waktu pada

---

<sup>23</sup> Prayetno. *dasar-dasar bimbingan konseling*. h. 30

<sup>24</sup> Wawancara dengan Kapten Khoiril Anwar (Kepala Bintel Korem 052 Tangerang) pada hari senin, 08 Mei 2017 Pukul 14.00 WIB di Ruang Kabintel Lt. 4 Korem 052 Wijayakrama Tangerang.

saat sholat zhuhur, termasuk saya, terkadang jadwal saya mengisi kultum jadi terhambat karena satu dan lain hal” tutur Kapten Khoiril Anwar

Dari beberapa tantangan dan hambatan yang dialami Tentara selama ini, tentunya akan berimbas bagi proses bimbingan mental Kerohanian yang dilakukan di dalam internal Tentara. Walaupun sebenarnya tujuan dari bimbingan tersebut adalah untuk memberikan pengarahan, pembinaan dan pelatihan kepada anggota Tentara secara intensif dan efektif dengan menyediakan jadwal kegiatan bimbingan yang telah disusun dan ditetapkan bersama, namun tetap saja banyak dari anggota yang sedikit datang dalam kegiatan tersebut. Alasannya adalah karena minimnya hari dan waktu yang telah disediakan, sehingga banyak anggota yang tidak sepenuhnya mendapatkan bimbingan Kerohanian secara mendalam. Selain itu juga banyak jadwal yang dibatalkan karena banyaknya agenda yang dimiliki oleh Korem 052. Karena Korem 052 ini adalah wilayah teritorial dari beberapa wilayah di Jakarta dan Tangerang.

Tentunya, pasti masih banyak lagi kelemahan-kelemahan dan hambatan-hambatan dalam hal pelaksanaan bimbingan mental Kerohanian khususnya dalam hal peraturan dari instansi, pendukung operasionalnya dan juga masih terbatasnya jumlah anggota yang memiliki kemampuan pemahaman Agama seperti mengarahkan anggota yang lainnya untuk ikut kegiatan bimbingan yang diberikan oleh pihak Korem. Sehingga kegiatan bimbingan pun belum sepenuhnya dapat berjalan dengan baik karena masih terlalu banyaknya hambatan-hambatan yang menghalangi proses pelaksanaan dari bimbingan mental di Korem 052 Tangerang. Hambatan maupun tantangan memang tidak pernah bisa dihilangkan dari pelaksanaan kegiatan apapun, selama tidak adanya kerjasama yang baik antara pihak instansi dengan peraturan yang dibuatnya. Namun pastinya selalu ada upaya-upaya yang dilakukan untuk sedikit mengurangi hambatan yang terjadi di dalam proses bimbingan mental Kerohaniannya.

Upaya dalam menghadapi hambatan tersebut adalah dengan mengatur jadwal yang teratur kembali, sehingga bisa berjalan dengan maksimal, lalu penambahan waktu pun turut di usahakan, agar proses dalam penerimaan materi Kerohanian pun semakin mendalam. Dan terakhir untuk membayar jadwal yang bolong-bolong tersebut, diadakan lah acara *Tabligh Akbar* yang memang besar.

Dapat penulis analisis dan simpulkan, ada beberapa faktor inti yang menyebabkan hal itu. Pertama, tidak teraturnya jadwal pembinaan yang terjadi, sehingga banyak anggota yang memang sudah sangat ingin ikut, tapi kegiatan yang sudah terjadwalkan malah tidak ada. Penulis sendiri pun merasakan hal tersebut, ketika penulis sengaja untuk hadir di hari

yang sudah dijadwalkan ada untuk kegiatan pembinaan, ternyata kenyataannya kegiatan tidak dilaksanakan. Alasannya pun beragam, mulai dari dinamika lapangan, penceramah yang tidak hadir, atau pengurus bintalnya sendiri pun yang selalu punya kesibukannya masing-masing.

“jadwal bimbingan kerohanian yang sudah dijadwalkan sering dibatalkan karena dinamika lapangan yang cukup banyak. Banyaknya tugas “wajib” yang lain yang harus dikerjakan, makanya tidak ada yang memegang kegiatan kerohanian di masjid” Pungkas Serda Dulhadi<sup>25</sup>

Lalu faktor yang kedua adalah tidak diwajibkannya kegiatan bimbingan mental kerohanian mingguan oleh atasan. Sehingga banyak sekali anggota yang “menyepelkan” kegiatan tersebut. Padahal secara tidak langsung, kegiatan ini sangat diperlukan oleh anggota. Ini juga berimbas kepada pengetahuan seluruh anggota Korem 052 Tangerang terkait “apa aja sih yang dilakukan oleh bintal kerohanian?”. sudah hampir 5 orang yang penulis ingin wawancarai, namun berujung pada penolakan dikarenakan para anggota yang enggan ditanya dengan dalih “tidak tahu apa aja di bintal”. Padahal sudah penulis bilang “ini bukan terkait isi bintalnya pak, tapi terkait bapak sebagai jama’ah di ceramah yang diadakan oleh Bintal”, lalu bapak tersebut tetap menjawab “iya saya juga kurang tau kalau begitu, karena ikutnya cuma sekali sekali itupun jarang banget”. Bahkan ada juga yang berkata “saya tidak pernah ikut kegiatan ceramahnya dek, jadi tidak tau”.

Hal tersebut yang membuat penulis bertanya Tanya, kenapa bisa begitu? dari data yang penulis dapat, total anggota militer dan non militer yang ada di Korem 052 Wijayakrama Tangerang berjumlah 279 orang. Namun yang hadir dalam kegiatan rutin bimbingan mental kerohanian hanya berkisar 20-30 orang saja. Tidak lebih dari 30% dari total anggota. Inilah yang penulis bilang, dampak tidak diwajibkannya kegiatan rutin bimbingan mental kerohanian rutin mingguan.

“kita tidak bisa memaksakan kehendak tiap anggota disini, karena tiap dari mereka memiliki kesibukannya masing-masing. Karena atasan tidak memberi arahan/perintah untuk tiap anggota akhirnya mengikuti kegiatan bimbingan mental kerohanian tiap minggunya” Pungkas Kapten Khairil Anwar.<sup>26</sup>

---

<sup>25</sup> Wawancara dengan Serda Dulhadi (Anggota Bintal) pada hari Selasa, 23 Mei 2017 Pukul 13.00 WIB di Masjid Al Ikhlas Korem 052 Wijayakrama Tangerang.

<sup>26</sup> Wawancara dengan Kapten Khoiril Anwar (Kepala Bintal Korem 052 Tangerang) pada hari jum’at, 26 Mei 2017 Pukul 13.30 WIB di Masjid Al Ikhlas Korem 052 Wijayakrama Tangerang.

Mungkin jika dilakukan kebijakan semua anggota wajib mengikuti kegiatan bimbingan mental kerohanian minimal satu kali dalam seminggu, pemahaman akan kegiatan bimbingan mental kerohanian bisa bertambah. Setidaknya tau dulu kegiatannya apa saja, baru bisa mendalami dan akan berefek pada peningkatan etos kerja si anggota tersebut.

Lalu faktor selanjutnya adalah monoton nya program program yang ada di bimbingan mental kerohanian, dalam artian tidak ada inovasi inovasi terbaru yang dimunculkan untuk menarik minat para anggota agar ikut berpartisipasi dalam tiap kegiatan bimbingan mental kerohanian. Contohnya missal diadakannya program sedekah *challenge*, yang tiap dari anggota harus bersedekah dengan minimal saldo berapa tiap harinya. Lalu *Dhuha Time Berjama'ah*. Program sholat dhuha bersama sama selepas apel atau upacara tiap pagi, dll.

Seharusnya Bimbingan mental Kerohanian mempunyai nilai yang strategis sebagai salah satu faktor penentu atau pendukung dalam keberhasilan sumber daya manusia yang optimis, aktif, dan berfikir positif untuk mampu membimbing dirinya menuju kualitas kepribadian terutama mencetak anggota TNI yang jujur di dalam menjalankan tugasnya. Bimbingan mental Kerohanian juga suatu bagian dari proses rehabilitasi atau perbaikan watak, perilaku dan kepribadian para anggota TNI. Kegiatan bimbingan mental Kerohanian dijadikan sebagai jalan keluar untuk membina dan membentuk kepribadian para aparat agar menjadi lebih baik.

Namun dalam kenyataannya ternyata Bimbingan mental Kerohanian di wilayah TNI memang dalam pengertiannya agak berbeda dengan teori-teori yang dikemukakan oleh para ahli, tetapi sebenarnya tujuannya adalah sama, yaitu membentuk mental dan kepribadian yang sesuai dengan ajaran Agama. Menurut mereka sumber dari setiap permasalahan adalah terdapat di dalam diri sendiri, apabila para anggota TNI mempunyai mental kepribadian yang baik maka mereka akan dapat melaksanakan pekerjaan dengan baik tanpa melakukan pelanggaran sedikit pun, namun sebaliknya jika mental dan kepribadiannya tidak dibimbing dan dilatih pasti mereka akan mudah melakukan pelanggaran apapun, karena tidak dibentengi dengan Agama.

Namun sebenarnya bimbingan mental Kerohanian itu memang sesuatu yang penting apalagi untuk meningkatkan kepribadian terutama dalam hal kejujuran, karena di dalamnya memang sering diberikan materi bimbingan yang dihubungkan kepada kejujuran, namun memang pada kenyataannya masih banyak anggota yang kurang menyadari pentingnya

pengetahuan dan kegiatan Kerohanian. Dikarenakan jaranganya bimbingan yang dilakukan oleh bintal Korem 052 Tangerang.

Bimbingan mental Kerohanian juga menjadi terapi tersendiri untuk para anggota TNI agar mereka dapat meningkatkan kepribadiannya terutama dalam hal kejujurannya. Kemudian bimbingan mental Kerohanian sebenarnya tidak hanya berperan disaat manusia sudah ada di fase kedewasaan, tetapi bimbingan mental Kerohanian sudah berperan sejak seseorang itu dilahirkan sampai ia mati, karena menurut seorang ahli kejiwaan, fase pertumbuhan yang dilewati seseorang merupakan fase terpenting dari pertumbuhan pribadinya.

Bimbingan mental Kerohanian memang benar-benar mempunyai andil yang besar dalam perubahan sikap dan kepribadian para anggotanya. Dari bimbingan tersebut dapat dilihat bagaimana sikap dan perilaku anggota apakah sudah sesuai dengan tuntunan Agama atau memang memenuhinya. Anggota yang sering melaksanakan bimbingan atau hadir dalam pelaksanaan bimbingan biasanya akan terlihat lebih banyak perubahannya dan akan merasakan perubahan yang signifikan di dalam dirinya. Apabila kejujuran belum dianggap penting bagi anggota maka harus dilakukan berbagai macam cara agar kejujuran anggota dapat meningkat.

Cara meningkatkan kepribadian anggota adalah dengan cara memberikan pelajaran-pelajaran Agama yang berhubungan dengan semangat bekerja dan kedisiplinan, memberikan sanksi berat maupun ringan bagi anggota yang melakukan pelanggaran dalam kepribadian maupun kedisiplinan. Anggota diberikan bimbingan mental agar menyadari betapa pentingnya kesadaran serta peningkatan kepribadian bagi aparat TNI. Bimbingan mental pun sangat memberikan kontribusi yang sangat tinggi dalam meningkatkan kepribadian bagi anggota

Untuk itu, agar bimbingan mental Kerohanian dapat memberikan efek yang besar dalam perubahan peningkatan kepribadian anggota, maka harus lebih disosialisasikan lagi kepada para anggota bahwa kegiatan bimbingan mental mempunyai banyak manfaat untuk kehidupan anggota agar mereka menjadi pribadi yang lebih baik, sebagai contoh nyata bagi masyarakat karena hakikatnya anggota TNI memang harus mempunyai etos kerja yang tinggi, karena etos kerja yang tinggi merupakan salah satu bagian yang terpenting yang harus dimiliki oleh semua Prajurit TNI, demi semangat yang baru dan hasil yang memuaskan.

Kesadaran dari dalam diri anggota memang sangat diperlukan agar semua tujuan, metode dan materi yang ditunjukkan untuk perubahan kepribadian anggota dapat tercapai

dengan baik, sehingga akan benar-benar terbentuk mental serta kepribadian anggota yang tidak hanya sesuai dengan peraturan instansi tetapi juga sesuai dengan ajaran Agamanya. Untuk membuat para anggota sadar akan pentingnya pelaksanaan bimbingan mental Kerohanian bagi pribadinya harus dimulai dari atasannya sendiri, atau bisa dikatakan pemimpinnya harus mencontohkan dan memberikan penegasan bahwa kegiatan bimbingan mental Kerohanian diwajibkan untuk diikuti para anggotanya secara bergantian dan terjadwal sesuai dengan bidang pekerjaan mereka, sehingga yang mengikuti kegiatan bimbingan mental Kerohanian tidak hanya yang itu-itu saja orangnya, tetapi berbeda-beda setiap bulannya.

Pelaksanaan bimbingan mental Kerohanian pun harus lebih tersistematis dan terencana dengan baik, sehingga nantinya akan memberikan hasil yang maksimal yang sesuai dengan tujuan-tujuan yang sudah ditetapkan sebelumnya. Terutama dalam hal materi yang diberikan pun harus tersusun secara sistematis dan lebih terencana agar materi yang diberikan lebih bermanfaat dan lebih berefek kepada anggotanya.

Lalu ada fakta unik yang membuat penulis cukup berfikir. Ketika mewawancarai salah satu anggota, ada yang berpendapat bahwa TNI dan Agama itu seperti air dan minyak, susah untuk disatukan. Ada beberapa peraturan kemiliteran yang “mungkin” bertentangan dengan ajaran Agama. Seperti ketika kondisi latihan, semua pakaian kotor dan kita hanya diberi waktu sedikit untuk sholat. Otomatis tidak ada waktu untuk berganti pakaian ke yang lebih bersih, tuturnya. Lalu lanjutnya ada hal lain seperti dinas ditempat lain, ketika waktu sholat sudah masuk, para anggota susah untuk menunaikan shoalt zhuhur terlebih dahulu. Al hasil sholat kerap kali mendekati akhir waktu. Makanya timbul keragu-raguan terhadap kegiatan bintal di kemiliteran. Dan akhirnya si bapak tersebut mengikut kajian kajian di luar Korem untuk mengganti “kelalalaian” nya selama di militer tersebut.

Ini yang menjadi tujuan dan topik yang apik untuk dikupas. Jika saja program dari Bimbingan Mental Kerohanian bisa inovatif dan wajib, mungkin tidak ada anggota yang menganggap seperti bapak diatas. Pasti semua mengikuti kajian kajian yang diberikan oleh Bintal dan mengamalkannya sesuai syari’at yang ada. Ini menjadi tugas utama para anggota Bimbingan Mental bagaimana akhirnya program program yang mereka canangkan dapat diterima oleh seluruh elemen anggota TNI AD di Korem 052 Wijayakrama Tangerang.

## **E. Kesimpulan**

Setelah penulis melakukan observasi penelitian dan wawancara selama kurang lebih 1.5 bulan, ternyata bimbingan mental kerohanian Islam tidak berpengaruh terhadap peningkatan Etos Kerja para anggota. Ada beberapa faktor penghambat yang menyebabkan hal tersebut bisa terjadi. Antara lain : yang pertama, bimbingan mental dibagi atas tiga bidang. Mental kerohanian, mental ideologi dan juang dan mental dokumentasi penulisan dan tradisi satuan. Yang menjadi titik utama dalam peningkatan etos kerja para anggota adalah bimbingan mental ideologi dan juang. Karena didalamnya diajarkan bagaimana caranya mereka untuk mempertahankan ideologi sebagai prajurit yang sudah di sumpah, mempertahankan harumnya nama Indonesia, dll. Lalu yang kedua adalah faktor seringnya kegiatan dibatalkan mendadak karena suatu hal. Bahkan pernah dalam satu bulan tidak diadakan sama sekali bimbingan mental kerohanian Islam. Lalu yang ketiga adalah faktor kemonotonan yang ada di dalam bimbingan. Kegiatan yang berlangsung dari hari ke hari hingga bulan ke bulan masih sama seperti itu saja, tidak ada inovasi yang menggebrak benteng kemonotonan yang ada di bintal Korem 052. Lalu yang terakhir adalah faktor kurangnya penyebaran informasi atau *syi'ar* yang dilakukan oleh para staff bintal, bahkan ketika penulis ingin mewawancarai anggota, ada beberapa anggota yang menolak untuk diwawancarai karena ketidaktahuan ia tentang kegiatan bintal itu sendiri.

#### **F. Daftar Pustaka**

- Anwar Prabowo Mangkunegara, *Evaluasi Kinerja*, Jakarta: Refika Aditama, 2010.
- Toto Tasmara, *Membudayakan Etos Kerja Islami*, Cet. Ke-5, Jakarta: Gema Insani, 2008.
- Acep Mulyadi, *Islam dan Etos Kerja*, Bekasi: Turats, 2008.
- Zakiah Drajat, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: Bulan Bintang 2003.
- Hamid Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung:Alfabet, 2008.
- M. Arifin, *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan Penyuluhan Agama*, Jakarta: PT.Golden Terayan Press, 2000.
- Wikipedia, "Komando Resort Militer" [https://id.wikipedia.org/wiki/Komando\\_Resor\\_Militer](https://id.wikipedia.org/wiki/Komando_Resor_Militer)"
- Kodim 1408, "Pengarahan Pembinaan Mental Kodim 1408/BS", [http://kodim1408.kodam-wirabuana.mil.id/2016/04/13/pengarahan\\_pembinaan-mental-kodim-1408bs/](http://kodim1408.kodam-wirabuana.mil.id/2016/04/13/pengarahan_pembinaan-mental-kodim-1408bs/).
- Dewa Ketut Sukardi, *Bimbingan dan Penyuluhan Belajar di Sekolah*, Surabaya: Usaha Nasional, 1982.
- Bimo Walgito, *Bimbingan Penyuluhan di Sekolah*, Yogyakarta: Andi Offset, 1993.

- Toto Tasmara, *Kesejahteraan Ruhaniah (Transcedental Intelligence)*, Jakarta: GIP, 2001.
- Hadi Mutikrida Laksana, *Kamus Sinonim Bahasa Indonesia*, Jakarta: Nusa Indah, 1981.
- Petter Salim dan Yummy Salim. *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, Jakarta: Modem English, 1991.
- HM. Arifin, *Pokok-pokok tentang Bimbingan dan Penyeluhan Agama*, Jakarta: Bulan Bintang, 1976.
- Asmuni Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*, Surabaya: Al Ikhlah 1983.
- Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*, Yogyakarta: VII Press, 2001.
- M.Syafa'at Habib, *Buku Pedoman Dakwah*, Jakarta: Widjaya, 1982.
- Drs. Tohirin M.Pd, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah Madrasah* Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2007.
- Hallen A. *Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Quantum Teaching, 2005.
- Musa Asy'arie Islam. *Etos Kerja dan Pemberdayaan Ekonomi Ummat*, Yogyakarta: Les'i, 1997.
- Ahmad Amin, *Etika*, Jakarta: Bulan Bintang, 1983.
- A.Tabrani Rusyan, *Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: CV Remaja Rosdakarya, 1989.
- W.J.SPurwadaminta, "*Kamus W.J.SPurwadaminta*"<http://rahmatps.blogspot.co.id/2012/09/etos-kerja.html> <http://www.korem052.mil.id/> .
- Data Personil Militer dan PNS Korem 052 Wijayakrama Per Agama Triwulan-II TA. 2017*Buku Petunjuk Teknik Penyelenggaraan Pembinaan Mental Keagamaan TNI AD*, Jakarta: Kodam Jaya, 2016.